



**PENERAPAN STRATEGI *REMOTE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PAI
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

Moch. Adib Nasrulloh¹, Jazari², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1mochadib17@gmail.com, 2jazari@unisma.ac.id
, 3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The application of remote learning strategies can be a teacher's solution in overcoming student learning difficulties. Especially during a pandemic like today, a solution is needed so that learning continues even though it is remote. The implementation of this strategy is a challenge for Islamic religious education teachers at SMP Negeri 1 Kepanjen. The existence of a remote learning strategy is expected to be able to overcome student's learning difficulties in learning Islamic religious education. The focus of the research discusses the implementation, planning and evaluation of remote learning strategies. To achieve this goal, the researcher used a qualitative descriptive approach and the type of research used was a case study. Researchers found the results of this study include planning, implementing, and evaluating remote learning strategies. Remote learning strategy planning in PAI learning preparation of steps for using media such as whatsapp and google form. The application uses the whatsapp application and google form. The evaluation is seen from the ability and student learning outcomes.

Kata Kunci: *Remote Learning Strategy, Difficulties Learning, Islamic Education*

A. Pendahuluan

Dunia Pendidikan saat ini merasakan dampak dengan adanya wabah *covid-19* yang telah tersebar ke berbagai plosok Negara. Dengan meluasnya wabah *covid-19* ini, Kemendikbud terpaksa harus menghentikan proses belajar mengajar dengan bertujuan memutus perkembangan *covid-19*. Karena wabah ini masih menjadi pembahasan yang masih hangat dikarenakan *covid-19* ini masih terus meningkat di setiap harinya, dan tidak ada tanda-tanda penurunan orang yang terinfeksi virus sehingga mendominasi di berbagai ruang publik.

Pemerintah pada 31 Maret 2020, mengeluarkan kebijakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomo 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka untuk percepatan penanganan penyakit *Corona Virus 2019* (Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020), maka semua kegiatan yang warga negara yang luar rumah seperti bekerja, sekolah, dan lain sebagainya harus berhenti untuk sementara waktu sampai kondisi penyebaran virus ini benar-benar menurun dan untuk sementara dilakukan di rumah, kemudian dengan berjalannya waktu di beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan *lockdown* di sekolah, yaitu untuk semua sekolah mulai dari jenjang yang paling bawah sampai jenjang yang paling atas dan mulai menerapkan sistem online atau daring. Pemerintah mulai memberlakukan kebijakan ini di beberapa wilayah provinsi di Indonesia ini mulai hari Senin, 16 Maret 2020 kemudian wilayah-wilayah lainnya juga mulai mengikuti dan juga tidak semua sekolah menggunakan kebijakan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini banyak jenis lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik yang memiliki gejala kesulitan dalam belajar. Dan masalah ini tidak hanya dialami oleh lembaga sekolah di perkotaan, akan tetapi dialami oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan kecukupan dan kesederhanaan fasilitasnya. Hanya yang menyebabkan pada sifat, jenis dan faktor penyebabnya. Setiap kesulitan yang dialami peserta didik dengan masalah kesulitan dalam belajar dapat diatasi, tetapi akan muncul kembali pada anak didik lain di lain waktu, meskipun masalah yang mengganggu keberhasilan peserta didik ini tidak disengaja oleh guru atau bahkan peserta didik itu sendiri. Maka dari itu upaya yang harus dilakukan berbagai strategi dan pendekatan agar dapat membantu peserta didik tersebut keluar dari kesulitan belajar. Jika tidak, maka peserta didik akan gagal meraih prestasi yang memuaskan sewaktu belajar atau pembelajaran langsung di sekolah.

Pada saat disituasi yang seperti saat ini, perlu adanya sebuah strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran di masa pandemi ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi merupakan cara atau teknik yang terencana dalam mewujudkan dan melaksanakan gagasan/ide tentang suatu hal agar dapat diimplementasikan secara terarah serta memperoleh hasil yang efektif. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidaklah sedikit, melainkan banyak berbagai penyebab yang dialami siswa, diantaranya yaitu, *Gadget* yang kurang memadai, kuota mereka yang sangat minim, dan sulitnya berkomunikasi langsung oleh siswa, sehingga dalam kegiatan belajar kurang maksimal.

Strategi *remote learning* ini merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran jarak jauh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet. Guru dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya berbasis online, meskipun siswa belajar di rumah pembelajaran harus tetap berjalan. Sehingga guru diharuskan dan dapat merancang media sebagai alat untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Hal ini sesuai arahan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), sistem pembelajaran ini pelaksanaannya melalui komputer atau laptop yang bisa terhubung ke jaringan internet. Guru maupun Dosen dapat melakukan pembelajaran di waktu yang bersamaan dengan menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Dengan demikian guru dapat mengontrol siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Oleh karena itu, di masa pandemi ini guru untuk selalu terus mengembangkan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki, dan juga terus untuk berinovasi demi pembelajaran dan pendidikan yang lebih baik sehingga siswa dapat menuntaskan kewajiban belajarnya.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku atau kegiatan yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang mana peneliti meneliti secara mendalam, menyeluruh, dan mendetail secara terus-menerus sehingga didapatkan pemahaman mendalam terkait suatu kejadian yang diteliti.

Penelitian dilakukan pada Tanggal 10 Juni 2021. Pada penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kepanjen, terletak di jalan Adi Wacana Ardirejo Kepanjen Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru PAI kelas VII, serta beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kepanjen. Peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan mengikuti jam pelajaran PAI dengan masuk pada aplikasi online yang digunakan saat itu. Peneliti juga mengambil data dengan dokumentasi juga studi dokumentasi tentang identitas sekolah, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, serta pendidik di sekolah. Analisis data dalam penelitian

ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Remote Learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen

Dalam kondisi pandemi, peneliti mengemukakan pendapat Muhammad Ridha (2018) bahwa *heutagogi* menjadi sangat menarik untuk diimplementasikan, mengingat cara pandang yang diajukannya tentang siswa sebagai agen pembelajar aktif (*active agent*) yang memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri belajarnya. Hal ini agak sedikit berbeda dengan konsep yang ditawarkan pembelajaran konstruktif (*Constructive Learning*), meskipun sama-sama memandang bahwa siswa adalah individu yang aktif yang mampu merekonstruksi sendiri pengetahuannya melalui keaktifannya dalam proses pembelajaran. Strategi *remote learning* dalam penerapannya ialah melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial. Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, siswa dapat memanfaatkan *gadget* (HP) untuk belajar. Guru pun juga demikian, guru dapat menggunakan berbagai macam *platform* yang ada. Seperti halnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kepanjen yang juga menggunakan *platform* tertentu seperti grup *Whatsapp*, *email*, *google form*, *google Classroom*, dan *zoom meeting*.

Pembelajaran PAI yang dilakukan melalui media tersebut dapat membantu guru, dengan adanya pengaplikasian dari strategi *remote learning* dapat mempermudah penyampaian materi melalui *online*. Tentu saja ada sebuah pembiasaan terlebih dahulu, adaptasi antara guru dan murid dengan adanya penerapan strategi *remote learning*. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. dari sekian banyaknya *platform* yang ada guru PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen lebih sering menggunakan grup *Whatsapp* dan *google form*. Grup *Whatsapp* digunakan sebagai media penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dan *google form* digunakan untuk mengontrol kehadiran siswa dan pengumpulan tugas siswa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *remote learning* dirasa cocok dan sesuai dengan harapan guru. Oleh karena itu, untuk sementara waktu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dibantu dengan adanya media sosial dan teknologi digital yang ada.

Pembentukan karakter kedisiplinan pada siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen telah dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebelum adanya pandemi. Dengan adanya pembentukan karakter kedisiplinan ini, guru mengharapkan agar siswa dapat mengatur dan mengontrol diri dalam melakukan sesuatu. Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai sebuah metode untuk membentuk karakter anak dan mengajarkan kepada siswa agar bisa mengontrol diri dalam berperilaku. Disiplin di sekolah berarti menaati tata tertib yang ada di sekolah (Heri Gunawan, 2014: 266).

Sebelum adanya pandemi tingkat kedisiplinan siswa sudah terbentuk dengan baik. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila mentaati peraturan yang berlaku. Begitu juga seorang siswa, dapat dikatakan disiplin apabila siswa tersebut mampu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Adanya peraturan di sekolah sebagai upaya agar siswa dapat disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Kepanjen dapat dilihat dalam beberapa hal seperti masuk sekolah tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, beribadah tepat waktu dan berperilaku sopan.

Nilai-nilai kedisiplinan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat terlihat sebelum adanya pandemi, yakni ketika pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung di sekolah. Sedangkan nilai-nilai kedisiplinan yang nampak saat ini ialah *pertama*, siswa mengikuti kelas *online* dengan tepat waktu, melalui absensi siswa yang menggunakan *google form*, terdapat tanggal dan juga waktu absen siswa jadi, memudahkan guru mengetahui siswa mana yang disiplin tepat waktu dan tidak. *Kedua*, kedisiplinan dalam beribadah pun juga terlihat, dari tabel dalam buku rekap ibadah siswa yang penuh dengan keterangan telah melakukan sholat ataupun mengaji, menandakan siswa disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, disiplin dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni disiplin diri, sosial dan nasional (Asy Mas'udi, 2000: 88). Yang ditekankan oleh guru PAI selain disiplin sosial dan nasional, disiplin diri sangat penting bagi siswa. Disiplin dimulai dari diri sendiri sangat diperlukan untuk melaksanakan disiplin lainnya. Sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri 1 Kepanjen kedisiplinan dalam beribadah pun turut diperhatikan. Sebelum pandemi, kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, peringatan hari besar islam, dan pengajian rutin setiap hari jumat, telah dilakukan dan diwajibkan diikuti seluruh siswa SMP Negeri 1 Kepanjen.

Untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dibuatlah sebuah buku kontrol untuk sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan adanya buku kontrol tersebut guru berharap supaya siswa dapat disiplin dalam beribadah. Disiplin beribadah berarti melaksanakan sholat atau hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Asy Mas'udi, 2000: 89).

2. Perencanaan Strategi *Remote Learning* pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen

Menurut Ahmadi (2011: 10) strategi pembelajaran ialah sebuah perencanaan mengenai rangkaian kegiatan yang disusun sedemikian rupa guna mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran pihak sekolah (*stakeholder*) merencanakan terlebih dahulu tentang strategi *remote Learning*. Perencanaan strategi *remote learning* di SMP Negeri 1 Kepanjen dilakukan sebagai upaya sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Perencanaan yang dilakukan pihak sekolah, dimulai dengan mengumpulkan semua guru dalam sebuah rapat melalui *online* dikarenakan *sosial distancing*. Dengan diadakan pertemuan tersebut mengharapkan kerjasama dari semua guru agar nanti pembelajaran daring menggunakan strategi *remote learning* dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Semua mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Kepanjen, semuanya dapat disampaikan menggunakan strategi *remote learning*, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Guru PAI melakukan pendataan terhadap siswa yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Kemudian guru membuat rencana penyampaian materi melalui aplikasi *WhatsApp*. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan diawal sebelum benar-benar diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga menyadari bahwa penting sekali melakukan perencanaan sebelum melakukan penerapan. Dengan demikian, pembelajaran semacam ini dapat menjadi alternatif sebagai pengganti pertemuan dengan tatap muka secara langsung.

3. Evaluasi Strategi *Remote Learning* dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 1 Kepanjen

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang dilakukan jarak jauh menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar. Berbagai kendala yang dialami saat pembelajaran *online* tentu saja pasti ada diantaranya seperti, keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau hp yang dimiliki

siswa, kesulitan akses internet dan keterbatasan kuota internet siswa yang disediakan orang tuanya sehingga siswa kurang berkomunikasi langsung dengan guru. Menurut Ismail (2016:37) mendukung penggunaan HP akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dan belajarnya.

Dengan demikian, dibutuhkan sebuah evaluasi setelah penerapan strategi *remote learning*. Evaluasi dilakukan melalui rapat bersama melalui *online*. Evaluasi strategi pembelajaran *remote learning* pada mata pelajaran PAI memberikan penugasan melalui *Google Form* maupun membagikan tugas melalui grup *whatsapp*. Kemudian guru melakukan pendataan siswa yang memiliki kendala dengan akses internet. Evaluasi dilakukan agar kendala yang dialami atau hambatan yang ada dapat terselesaikan. Untuk itu sekolah memberikan kesempatan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan datang ke sekolah, melakukan pembelajaran secara *luring* di sekolah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penerapan strategi *remote learning* pada mata pelajaran PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 1 Kepanjen, sebagai berikut:

- 1) Penerapan strategi pembelajaran *remote learning* di SMP Negeri 1 Kepanjen berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kepanjen, memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Form* dalam memberikan soal maupun materi PAI melalui daring. Melalui *whatsapp* guru PAI membagikan sebuah PPT maupun video pembelajaran PAI yang mudah dipahami siswa.
- 2) Perencanaan strategi pembelajaran *remote learning* dari tahap persiapan guru membuat sebuah bahan ajar atau materi pembelajaran semenarik mungkin, yang bertujuan menarik perhatian siswa dalam belajar dan materi disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa.
- 3) Evaluasi strategi pembelajaran *remote learning* pada mata pelajaran PAI memberikan penugasan melalui *Google Form* maupun membagikan tugas melalui grup *whatsapp*. Kemudian guru melakukan pendataan siswa yang memiliki kendala dengan akses internet maupun kesempatan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan datang ke sekolah, melakukan pembelajaran secara *luring* di sekolah.

Daftar Rujukan

Ahmadi. 2011. *Stratgei Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakka Publisher

Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. *Jurnal Edukasi*